

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat memacu masyarakat mengerti tentang makna dan pentingnya hidup sehat. Kesehatan saat ini telah dipandang sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia bahkan terkadang di golongkan ke dalam kebutuhan primer manusia. Harga kesehatan manusia untuk pengobatan pun tidaklah murah, hal itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri. Kondisi yang seperti inilah yang akan menimbulkan resiko yang tidak diharapkan apabila tidak dilengkapi dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang penyakit dan cara pengobatannya. Oleh karena itu, peran pemerintah/ dinas kesehatan atau lembaga kesehatan lainnya sangat diperlukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelayanan kesehatan itu dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, salah satunya adalah apoteker. Menurut Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 1 ayat (5), apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan Sumpah Jabatan Apoteker. Tugas dan kegiatan apoteker adalah melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab

kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti. Berbagai pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional, merupakan wewenang atau hak dari seorang apoteker. Pada awalnya kegiatan pelayanan kefarmasian ini hanya berfokus pada *drug oriented* (pelayanan yang hanya terfokus pada pengelolaan obat) , namun orientasinya kemudian bergeser menjadi pelayanan yang mengacu pada *patient oriented* (pelayanan kepada pasien secara menyeluruh).

Menyadari begitu pentingnya peranan apoteker, maka seorang apoteker dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan di bidang kefarmasian dan kesehatan; pengelolaan apotek dengan sistem manajemen yang baik; serta perilakunya dalam melaksanakan komunikasi, pemberian informasi, edukasi sehingga mendukung tercapainya penggunaan obat yang benar, aman, dan rasional. Dengan adanya praktek kerja profesi (PKP) di apotek maka calon apoteker dapat memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan praktis serta dapat menerapkan pengetahuan yang didapat secara teoritis dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu, agar calon apoteker mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sering terjadi di apotek. Hal ini juga dimaksudkan agar calon apoteker siap menghadapi tantangan pengabdian profesi di masa yang akan datang

dan dapat menjalankan praktek keprofesiannya dengan sebaik mungkin di kemudian hari demi kepentingan pasien.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Praktek kerja profesi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek. PKP (Praktek kerja profesi) juga memberikan pembekalan agar setiap calon apoteker memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek, memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek, mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional serta memberi gambaran secara umum tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Manfaat praktek kerja profesi adalah mahasiswa calon apoteker memperoleh pengalaman langsung bekerja di apotek, juga diharapkan agar para calon apoteker menguasai ketrampilan, pengetahuan serta pengalaman yang dibutuhkan agar dapat menjadi bekal kelak dalam

menjalankan tugasnya sebagai seorang apoteker yang berkompeten di apotek, seperti pelayanan resep dan pengelolaan obat di apotek